

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seksio sesarea saat ini bukan lagi opsi pilihan disaat darurat dan tidak bisa dilakukannya persalinan normal saja melainkan sudah menjadi opsi pilihan yang terencana. Sebagian orang yang memilih seksio sesarea untuk persalinannya dengan alasan beragam di antaranya meminimalkan komplikasi, meminimalkan rasa sakit pada masa kontraksi, trauma akan persalinan sebelumnya, ketakutan akan persalinan normal yang tidak berjalan lancar, ingin melahirkan di tanggal tertentu, dan masih banyak lagi alasan lain.

Seksio sesarea yang mempunyai dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anestesi, nyeri, mobilisasi terganggu, Activity Of Dailing Living (ADL) terganggu, dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan masalah pada proses menyusui serta kelancaran ASI pada ibu. (Purnama, 2017). Sebagian besar ibu post partum dengan seksio sesarea tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar, pada pasien sectio cesaria di indonesia terdapat 65% diantaranya mengalami produksi asi yang sedikit di mulai dari hari pertama melahirkan (RISKESDAS 2018).

World Health Organization (WHO) 2018, merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu (ASI) sampai berumur 6 bulan pertama kehidupan bayi karena ASI mengandung banyak gizi yang diperlukan bayi yaitu zat kekebalan antara lain melindungi bayi dari penyakit diare, infeksi saluran pernapasan bagian bawah, dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk pilek dan penyakit alergi. Walaupun manfaat dari ASI telah banyak diketahui tetapi banyak anak dibawah 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena berbagai alasan salah satunya ASI yang tidak lancar.

Didasarkan dengan Data RISKESDAS 2019, tentang cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 65,4% lalu pada tahun 2019 turun menjadi 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (69,9%), dan terendah di Provinsi Gorontalo

(25,3%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif cenderung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan dan tidak mencapai target nasional < dari 40%.

Menurunnya angka pemberian ASI eksklusif ini disebabkan oleh ibu yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI yang kurang maksimal. Menurut Purwoastuti dan Elisabeth (2017), masalah kesehatan anak di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pemberian ASI, salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pemberian ASI adalah kelancaran dalam pengeluaran ASI. Ibu post partum sering kali mengalami masalah dalam pengeluaran ASI.

Target pencapaian ASI eksklusif yang masih belum dapat dicapai secara optimal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah gangguan atau ketidaklancaran pengeluaran ASI. Ketidaklancaran dalam pengeluaran ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Besral Nurmiati (2018) dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi produksi ASI” faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada post seksio sesarea yaitu faktor fisik ibu (usia, paritas, nyeri luka operasi, bentuk dan kondisi puting susu, asupan cairan merokok dan alkohol) didapat hasil dengan kategori baik yaitu 69%, faktor psikologis ibu (kecemasan dan motivasi/ dukungan) didapat hasil 63% dan faktor lainnya (menyusui dini, frekuensi lama menyusui, perawatan payudara dan pengetahuan teknik menyusui) di dapat hasil yaitu 67%.

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap produksi ASI. Menurut penelitian Soetjningsih (2019) dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran ASI” dengan menggunakan uji statistik chi-square maka didapatkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan produksi ASI nilai $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ yang artinya terdapat antara hubungan dukungan keluarga dengan produksi ASI.

Frekuensi menyusui juga dapat berpengaruh terhadap pengeluaran ASI. Menurut penelitian Soetjningsih (2018) dengan judul “analisis faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI” pada sub variabel faktor frekuensi

menyusui dalam kategori baik yaitu 62,9%. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan sebaiknya bayi disusui setiap kali atau kapan saja bayi membutuhkan dengan posisi harus tetap diubah-ubah. Jika bayi tergolong bayi yang mudah tertidur, ibu harus lebih aktif untuk membangunkannya dengan mengganti posisi menyusui atau bahkan dengan menggelitik kakinya selama disusui agar bayi tetap terjaga. Bila bayi belum kenyang setelah disusui, kosongkan satu payudara dan dapat diberikan payudara lainnya. Semakin sering ASI diberikan kepada bayi maka produksi ASI pun akan semakin lancar dan kebutuhan bayi akan nutrisi yang berasal dari ASI pun juga terpenuhi (Jacqueline, Et. Al 2016).

Menurunnya angka pemberian ASI ini juga disebabkan rendahnya pengetahuan para ibu mengenai cara memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui yang benar sehingga mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi Lismaysarah (2018), dan sebagian besar ibu menyusui sangat membutuhkan peran, motivasi, dan dukungan keluarga (suami, orang tua, saudara) dalam keberlanjutan ibu memberikan ASI.

Menurut data RISKESDAS (2021), proporsi anak umur 0-23 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar dengan lancar di Indonesia sebesar 65,7% dengan nilai tertinggi pada provinsi Aceh 86,3% dan provinsi terendah DI Yogyakarta 0,0%, sedangkan pada Provinsi Lampung sendiri sebesar 55,4%. Berdasarkan pada hasil pre survei yang dilakukan peneliti di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung pada pasien post seksio sesarea di ruang bougenfil terdapat 70% pasien yang mengalami masalah dalam kelancaran ASI, pasien mengeluh ASI yang dihasilkan tidak banyak sehingga membuat pasien merasa khawatir ASI yang diberikan tidak mencukupi untuk kebutuhan bayinya sehingga banyak diantaranya memberikan susu formula sebagai selingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada ibu post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center kota Metro provinsi Lampung tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga untuk menyusui bayi pada ibu post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan teknik menyusui pada ibu post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi menyusui bayi pada ibu post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kelancaran ASI pada ibu post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga untuk menyusui bayi pada ibu dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan pengetahuan teknik menyusui pada ibu dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan intervensi keperawatan yang berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI pada pasien post seksio sesarea.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perawat atau tenaga medis lainnya sebagai bahan memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien post operasi seksio sesarea.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan perioperatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian surver, dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel independen yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran ASI dan variabel dependen yaitu kelancaran ASI pasien post seksio sesarea. Penelitian ini dibatasi untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran produksi ASI pada pasien post seksio sesarea di RSIA Anugerah Medical Center Provinsi Lampung Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April s/d 13 Mei tahun 2023.